

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis mengenai pembangunan perekonomian yang terjadi pada suatu negara di dunia. ASEAN adalah salah satu organisasi atau perhimpunan bangsa-bangsa asia tenggara dimana anggotanya meliputi beberapa negara, yaitu Brunei Darussalam, Indonesia, Cambodia, Lao PDR, Myanmar, Malaysia, Philippines, Singapore, Thailand, dan Vietnam. Kawasan ASEAN sendiri merupakan salah satu kawasan yang memiliki ketahanan ekonomi yang cukup baik apabila dibandingkan dengan negara di kawasan luar ASEAN. Negara di kawasan ASEAN terus berupaya untuk meningkatkan perekonomian di negaranya sehingga dapat bersaing dengan negara tetangga maupun negara lain di luar kawasan Asia Tenggara.

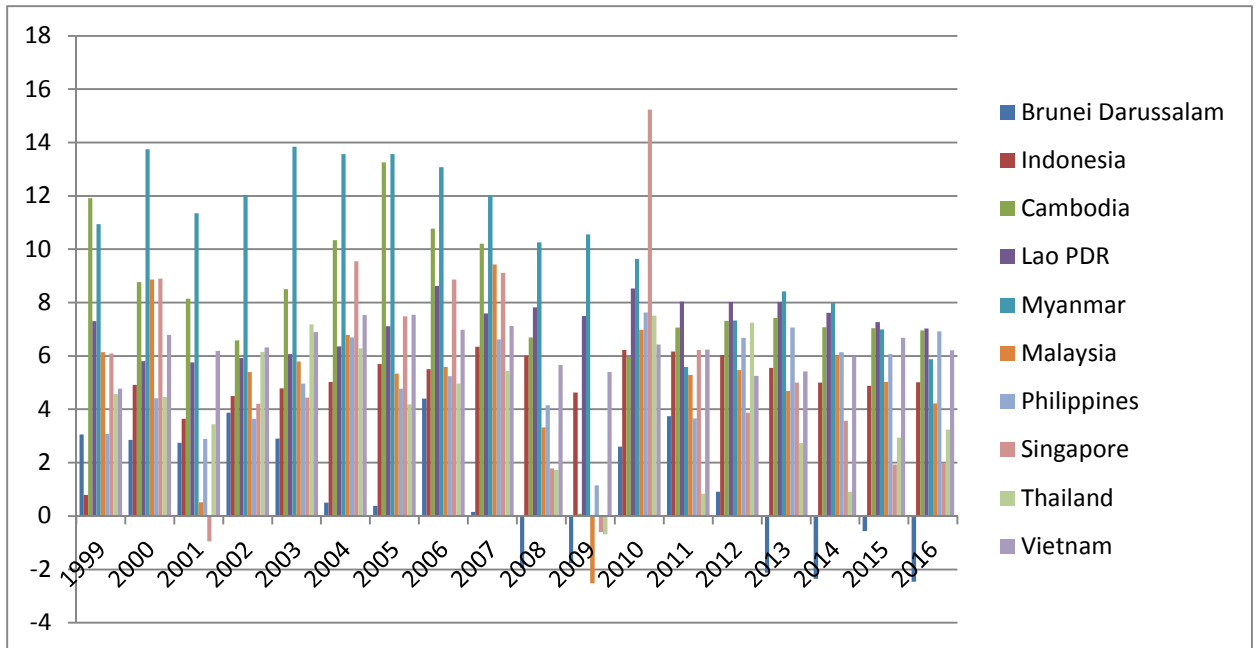
Bank Dunia telah melaporkan dalam laporannya yang bertajuk *East Asia and Pacific Economic Update* bahwasannya, ekonomi negara-negara besar dan berkembang di ASEAN akan menguat lebih cepat pada 2017 dan 2018. Namun, faktor-faktor penguat terjadinya perekonomian tersebut berbeda-beda antar Negara satu dengan yang lainnya. (www.kompas.com)

Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai Peningkatan kemampuan yang terjadi pada suatu negara di bidang perekonomian dalam memproduksi atau menghasilkan barang-barang dan jasa. Pada umumnya semua kegiatan ekonomi merupakan suatu langkah yang dapat dilakukan dalam penggunaan faktor produksi agar dapat

menghasilkan output, oleh karena itu, maka pada akhirnya akan dapat menghasilkan suatu aliran balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang telah dimiliki oleh suatu masyarakat. Dengan pertumbuhan perekonomian yang ada, maka diharapkan masyarakat atau penduduk akan mendapatkan pendapatan yang juga meningkat. (Sukirno, 2006).

Sederet negara ASEAN mengalami akselerasi pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2017. Ekonomi Vietnam dan Filipina melaju lebih kencang pada kuartal III 2017 lalu, mengalahkan Tiongkok yang melemah ke level 6,8%. Tak seperti banyak negara ASEAN, Indonesia justru mengalami pertumbuhan ekonomi yang stagnan di level 5% sepanjang tahun 2017. Menanggapi kondisi tersebut, Ekonom *Development Bank of Singapore* (DBS) Gundy Cahyadi menyebut ekonomi Indonesia tumbuh di bawah potensinya lantaran masih terdampak oleh terpukulnya kinerja ekspor imbas jatuhnya harga komoditas pada 2014-2015 lalu. Selain itu, lingkungan investasi yang menantang. (www.katadata.co.id)

Untuk melihat lebih jauh bagaimana perkembangan pertumbuhan perekonomian pada masing-masing negara ASEAN pasca krisis pada 1998, dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



(Sumber : www.databank.worldbank.org)

Gambar I.1 Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN

Dari gambar grafik pertumbuhan perekonomian negara ASEAN diatas, dapat disimpulkan bahwa, secara umum pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara ASEAN dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan secara fluktuatif. Namun terdapat dua titik dimana pertumbuhan perekonomian mengalami penurunan yang sangat dratis. Pada tahun 1998 seluruh negara ASEAN mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dikarenakan pada tahun tersebut merupakan krisis yang melanda negara-negara Asia yang berawal dari kejatuhan nilai Baht Thailand, lalu menerjang Peso Filipina, Ringgit Malaysia, Rupiah Indonesia, bahkan Dolar Singapura, sehingga hal ini juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara-negara tersebut. Kemudian pada tahun 2008 dan 2009, negara-negara

ASEAN juga mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal ini merupakan imbas dari krisis keuangan di Amerika Serikat yang berawal dari kasus gagal bayar atas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) atau yang dikenal dengan istilah *Subprime mortgage*. Namun, dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak begitu parah sebagaimana yang terjadi pada tahun 1998. Beberapa gambaran tersebut menunjukkan bahwa pada era globalisasi ini, kondisi di negara lain akan menimbulkan imbas pada negara lainnya sebagai akibat adanya hubungan ekonomi antar negara.

Tidak semua negara bisa mencapai pertumbuhan ekonomi sebagaimana tujuan yang diharapkan. Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat bagi suatu negara dalam mencapai pertumbuhannya. Negara yang mampu memaksimalkan faktor pendorong maka akan lebih mudah dalam mencapai pertumbuhannya. Begitu juga sebaliknya, negara yang tidak mampu meminimalkan faktor penghambat maka akan lebih sulit untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Barro (1997) telah melakukan penelitian terhadap kurang lebih 80 negara mengenai beberapa faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor tersebut meliputi *human capital*, tingkat kelahiran, konsumsi pemerintah, aturan hukum, ketentuan perdagangan, rasio investasi, dan inflasi.

Melengkapi penelitian Barro, penelitian lain juga menunjukkan bahwa di negara Indonesia dan Malaysia terjadi pertumbuhan ekonomi mempengaruhi ekspor, sedangkan di negara Thailand dan Philipina terjadi

ekspor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, di negara Singapura tidak terdapat kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam rangka menumbuhkan perekonomian Negara di kawasan ASEAN diperlukan strategi dan upaya seperti meningkatkan jumlah ekspor, menarik investai asing sebesar-besarnya dan disamping itu suatu Negara juga harus menekan tingkat inflasi sehingga dapat menjaga kestabilan harga.

Selain itu, dapat diketahui bahwa di era modern saat ini perkembangan sektor keuangan telah banyak terjadi, kini sektor keuangan tidak hanya bertumpu pada keuangan konvensional saja, karena saat ini telah banyak berkembang di berbagai negara terutama negara-negara muslim dengan diterbitkannya keuangan syariah. Kehadiran keuangan syariah ini sendiri tentunya disambut baik oleh masyarakat-masyarakat muslim yang ada di berbagai Negara, karena semua transaksi yang terjadi di keuangan syariah sendiri tentunya telah terhindar dari berbagai hukum yg dilarang dalam islam.

Selanjutnya, keuangan syariah ini sendiri dinilai mempunyai kontribusi dalam pertumbuhan perekonomian Negara-negara muslim yang ada di dunia, khususnya pada Negara-negara muslim yang ada di ASEAN. Beberapa penelitian telah banyak dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi negaranya. Muhammad abduh dan Mohd Azmi Umar (2016) telah menemukan bukti bahwa keuangan syariah dalam jangka panjang akan memiliki peran positif

dalam pertumbuhan ekonomi Negara. Oleh karena itu, perlu sekiranya untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai peran keuangan syariah dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Negara.

Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai tidak lepas dari peranan pembangunan manusia serta faktor keuangan yang terjadi di kawasan ASEAN. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan pertumbuhan perekonomian Negara ASEAN dengan mengambil judul penelitian ini yaitu : **“ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh IPM terhadap pertumbuhan perekonomian negara ASEAN pada tahun 1999-2016?
2. Bagaimana pengaruh FDI terhadap pertumbuhan perekonomian negara ASEAN pada tahun 1999-2016?
3. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan perekonomian negara ASEAN pada tahun 1999-2016?
4. Bagaimana pengaruh Impor terhadap pertumbuhan perekonomian negara ASEAN pada tahun 1999-2016?

5. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan perekonomian Negara ASEAN pada tahun 1999-2016?
6. Bagaimana pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan perekonomian Negara Islam di ASEAN pada tahun 2011-2016?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh IPM terhadap pertumbuhan perekonomian negara ASEAN pada tahun 1999-2016
2. Menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh FDI terhadap pertumbuhan perekonomian negara ASEAN pada tahun 1999-2016
3. Menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan perekonomian negara ASEAN pada tahun 1999-2016
4. Menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh Impor terhadap pertumbuhan perekonomian negara ASEAN pada tahun 1999-2016
5. Menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan perekonomian negara ASEAN pada tahun 1999-2016
6. Menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan perekonomian negara Islam di ASEAN pada tahun 2011-2016

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Bagi pihak pemerintah terutama Indonesia diharapkan penelitian yang telah dilakukan ini bisa dijadikan sebagai bahan dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan serta kebijakan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara agar lebih baik lagi dan dapat bersaing dengan negara-negara ASEAN.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menambah referensi dan pengetahuan terkait analisis Pertumbuhan Ekonomi Asean.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Tesis ini dibagi dalam lima bab yang tiap babnya dibagi lagi dalam beberapa sub bab, yang disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang mencakup landasan teori dan studi terkait dengan pertumbuhan perekonomian Negara ASEAN.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yang berisi populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil pengolahan data dan analisis, yang berisi pengolahan data, deskripsi hasil penelitian, pembuktian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, dan diakhiri dengan saran yang diharapkan akan menjadi masukan konstruktif bagi objek penelitian.